

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri pasca operasi merupakan salah satu masalah utama yang sering dialami oleh pasien setelah menjalani prosedur bedah. Nyeri ini dapat memengaruhi kenyamanan, memperlambat proses pemulihan, serta meningkatkan risiko komplikasi seperti gangguan tidur, kecemasan, dan penurunan mobilitas. Manajemen nyeri yang tidak optimal dapat menyebabkan gangguan pada sistem endokrin, metabolik, dan imun, dengan manifestasi klinis seperti peningkatan tekanan darah dan gangguan penyembuhan luka. Manajemen nyeri yang efektif sangat penting untuk mempercepat penyembuhan, mencegah komplikasi, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Selain pendekatan farmakologis, intervensi non-farmakologis seperti terapi relaksasi autogenik telah menunjukkan potensi dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien pasca operasi (Azizah.2023).

Terapi autogenik adalah teknik relaksasi yang melibatkan latihan konsentrasi diri untuk mencapai keadaan relaksasi fisik dan mental (Wibowo.2023). Melalui sugesti diri, pasien diajarkan untuk merasakan sensasi hangat dan berat pada anggota tubuh, yang dapat membantu menurunkan ketegangan otot dan persepsi nyeri. Penelitian di Indonesia telah menunjukkan efektivitas terapi ini dalam manajemen nyeri.

Sebuah studi oleh Azizah dan Setyaki (2023) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping menemukan bahwa penerapan teknik relaksasi autogenik secara signifikan menurunkan skala nyeri pada pasien pasca anestesi spinal. Sebelum intervensi, 92,2% pasien mengalami nyeri sedang dan 7,8% nyeri berat. Setelah intervensi, terjadi penurunan dengan 23,5% pasien mengalami nyeri ringan, 68,6% nyeri sedang, dan hanya 7,8% yang tetap merasakan nyeri berat. Analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,001, menandakan pengaruh signifikan dari terapi autogenik terhadap penurunan nyeri.

Penelitian lain oleh Ma'arif (2024) dalam jurnal Ners Muda melaporkan bahwa terapi relaksasi autogenik efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien pasca operasi laparotomi. Dalam studi kasus ini, subjek pertama mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2, sementara subjek kedua dari skala 5 menjadi 2 setelah intervensi relaksasi autogenik. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi autogenik dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi abdomen.

Selain itu, penelitian oleh Ramadani (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan relaksasi autogenik efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi sectio caesarea. Setelah tiga hari intervensi, pasien melaporkan penurunan skala nyeri yang signifikan, yang menunjukkan efektivitas teknik ini dalam manajemen nyeri pasca operasi.

Prevalensi nyeri pasca operasi di Indonesia masih belum terdokumentasi dengan baik. Namun, beberapa penelitian sejak tahun 2020 telah memberikan gambaran mengenai intensitas nyeri yang dialami pasien setelah operasi. Sebuah studi melaporkan bahwa hampir 50% pasien pascaoperasi elektif mengalami nyeri, yang dapat berujung pada peningkatan nyeri kronik dan penurunan kepuasan pasien terhadap pelayanan Kesehatan. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani tindakan operasi mengalami nyeri sedang (60%), sebagian kecil nyeri berat (23,33%), dan nyeri ringan (16,67%). (Lubis. 2021). Penelitian pada pasien pascaoperasi ortopedi menunjukkan bahwa 13% pasien merasakan nyeri sedang hingga berat dalam 24 jam pertama pascaoperasi, dan 11,7% dalam 48 jam pascaoperasi (Eugenia. 2022). Studi mengenai manajemen nyeri akut pascaoperasi pada 66 pasien menunjukkan bahwa pada 8 jam pertama pascaoperasi, mayoritas pasien (59,1%) mengalami nyeri sedang. Pada 8 jam kedua, 95,5% pasien masih merasakan nyeri sedang, dan pada 8 jam ketiga, 86,4% pasien melaporkan nyeri ringan (Suhaila. 2024).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, terapi autogenik dapat dianggap sebagai metode yang efektif dan praktis untuk mengurangi tingkat nyeri pada

pasien pasca operasi. Implementasi terapi ini di RSUD Kota Yogyakarta diharapkan dapat memberikan alternatif tambahan dalam manajemen nyeri, mengurangi ketergantungan pada analgesik farmakologis, dan meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pasien selama masa pemulihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terapi autogenik efektif dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien post operasi di RSUD Kota Yogyakarta?
2. Sejauh mana pemberian terapi autogenik dapat mengurangi frekuensi dan intensitas nyeri pada pasien post operasi?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi keberhasilan terapi autogenik dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien post operasi di RSUD Kota Yogyakarta?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Terapi relaksasi autogenik untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien post operasi di RSUD Kota Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pasien post operasi dengan keluhan nyeri di bangsal bedah Bougenvile RSUD Kota Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pasien post operasi dengan keluhan nyeri di bangsal bedah Bougenvile RSUD Kota Yogyakarta.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan pasien post operasi dengan keluhan nyeri di bangsal bedah Bougenvile RSUD Kota Yogyakarta.

- d. Melakukan tindakan keperawatan dan penerapan intervensi pasien post operasi dengan keluhan nyeri di bangsal bedah Bougenvile RSUD Kota Yogyakarta.
- e. Mengetahui efektifitas terapi autogenik untuk mengurangi tingkat nyeri pada pasien post operasi di bangsal bedah Bougenvile RSUD Kota Yogyakarta.
- f. Mengevaluasi asuhan keperawatan pasien nyeri post operasi di bangsal Bougenvile RSUD Kota Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan dengan menambah wawasan mengenai penerapan terapi autogenik sebagai alternatif non-farmakologis dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien post operasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Memberikan wawasan dan keterampilan baru terkait penggunaan terapi autogenik sebagai bagian dari intervensi keperawatan, sehingga dapat diterapkan dalam praktik klinis.

b. Bagi Pasien

Memberikan alternatif intervensi non-farmakologis yang aman, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas pemulihan post operasi.

c. Bagi Rumah Sakit

Membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui penerapan terapi non-farmakologis yang efektif, ekonomis, dan berbasis bukti.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan dan mengevaluasi terapi autogenik sebagai intervensi non-farmakologis pada pasien post operasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam terkait efektivitas terapi autogenik pada berbagai kondisi klinis.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA